

5. KESIMPULAN

Karakter Tom dalam film ini ditunjukkan memiliki persona yang berbeda di hadapan teman-temannya. Ia menyembunyikan personanya sebagai 'otaku' dari teman-teman tongkrongannya. Persona karakter Tom ini kemudian ditampilkan pada sinematografi melalui penerapan *mirror shot* pada *frame*. Penerapan *mirror shot* menggambarkan Tom yang hidup di dalam dua sisi. Sisi persona yang ia tunjukkan dan sembunyikan dibedakan dalam refleksi cermin dan luar cermin.

Mirror shot diterapkan pada adegan dimana Tom sedang bersinggungan dengan dua personanya, baik dengan berbohong, dilema, frustrasi, konfrontasi, hingga proses pengenalan diri. Selain sebagai indikasi Tom yang memiliki niat lain atau menyembunyikan sesuatu, cermin menjadi media bertemunya Tom dan bayangannya, menunjukkan progresi dari Tom yang menghadapi refleksi dirinya dengan frustrasi dan berpura-pura, menjadi Tom yang menghadapi refleksi dirinya dengan bangga dan percaya diri.

Selain pada makna, menggunakan *mirror shot* memungkinkan perpaduan bentuk geometris pada komposisi. *Mirror shot* yang diterapkan pada film ini berupa *mirror shot* yang menampilkan refleksi cermin pada seluruh *frame* dan *mirror shot* yang juga meletakkan subjek di antara kamera dan cermin. Walaupun cermin bukan menjadi fokus utama, kehadirannya sebagai *frame-within-the-frame* tetap menarik perhatian dan mempertegas pesan atau makna pada *scene*.

Penulis dalam penciptaan karya ini menyadari keterbatasan dalam merancang konsep maupun teknis. Penerapan konsep hanya bisa penulis lakukan sampai pada tahap produksi (*practical*). Keterbatasan teknis menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan konsep. Kamera perlu berada pada *angle* yang spesifik demi mewujudkan *mirror shot* yang diinginkan tanpa menampilkan bocoran kamera pada refleksi cermin. Penulis juga menyadari adanya potensi penelitian lanjutan yang bisa dilakukan, misalnya terkait perancangan *mirror shot* yang lebih kompleks dengan melibatkan teknis sampai ke tahap *online editing*.